



**JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA
VOL. 16 No. 2, Th. 2025 (127-135)**

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)
Tersedia online di http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap

**EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAMI (BPI)
DALAM MEMPERKUAT KARAKTER SISWA SMA IT TUNAS
BANGSA DENGAN MODEL CIPP**

Diterima: 04 Juli 2025; Direvisi: 11 Juli 2025; Disetujui: 27 Oktober 2025

Permalink/DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v16i2.5646

Evi Refni¹, Sugeng Priyanto², Faisal Madani³, Aip Badrujaman⁴

^{1,2,3,4} Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

e-mail:evi.refni@mhs.unj.ac.id, Faisalmadani@Unj.ac.id, s priyanto@unj.ac.id, aip.bj@unj.ac.id

Abstrak

Upaya dalam membentuk karakter siswa perlu dikaji secara mendalam. Dalam pelaksanaannya, masih ditemukan berbagai permasalahan yang menunjukkan ketidaksesuaian antara tujuan program dan perilaku nyata siswa. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis rasionalitas, sumber daya, pelaksanaan, dan hasil program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam memperkuat karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah *Mix Methode* dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara, obsevasi, penyebaran angket dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari Kepala sekolah, koordinator BPI, Para Mentor dan Peserta didik (binaan) kelas X dan XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan BPI cukup efektif dan masih perlu perbaikan di beberapa aspek terutama di pengelolaan waktu dan interaksi saat pembinaan. Proses pembelajaran termasuk BPI yang juga merupakan pembelajaran perlu perencanaan yang teratur. Baik perencanaan dari segi kurikulum, beban mengajar / membina para mentor. Selain itu perlu adanya buku panduan pembinaan yang bisa dimiliki oleh mentor maupun peserta didik. Penelitian ini berimplikasi dalam memberikan acuan bagi lembaga pendidikan Islam lain dalam merancang strategi pembinaan karakter yang tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan spiritual siswa secara komprehensif.

Kata kunci: Pembinaan Karakter; Bina Pribadi Islami; Karakter Siswa

Abstract

Efforts to shape student character require an in-depth study. During implementation, various problems have been identified that indicate a mismatch between the program objectives and students' actual behaviour. The purpose of this study is to analyse the rationale, resources, implementation, and results of the Islamic Personal Development (BPI) program in strengthening student character. The research method used is a mixed-method design, with data collected through interviews, observations, questionnaires, and documentation. The research subjects consisted of the principal, BPI coordinator, mentors, and students (mentees) in grades 10 and 11. The results of the study indicate that BPI implementation is quite effective but still needs improvement in several areas, especially in time management and interactions during coaching. The learning process, including BPI, which is also a form of learning, requires regular planning. This includes planning the curriculum and the mentors' teaching/mentoring workload. In addition, there is a need for a coaching guidebook that mentors and students can own. This research has implications for providing a reference for other Islamic educational institutions in designing character development strategies that are not only oriented towards cognitive aspects but also comprehensively address students' affective and spiritual domains.

Keywords: Character Development; Islamic Personal Development; Student Character

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak dalam era globalisasi, dengan tantangan seperti lemahnya disiplin, kejujuran, dan kepedulian sosial remaja. Pendidikan karakter adalah salah satu solusi dalam mengatasi perilaku negatif peserta didik dan meningkatkan motivasi akademiknya (Anugrah, 2023; Arlini & Hanif, 2025). Pendidikan karakter merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan di Indonesia. Karakter atau budi pekerti yang luhur akhir-akhir ini menjadi salah satu aspek penting dalam konsep pendidikan khususnya dalam mendidik anak (Azhari, 2023; Sutrimo et al., 2021). Pembangunan karakter harus didahului dari semua pembangunan yang ada agar bangsa ini bisa menjadi bangsa yang besar. Pemerintah Indonesia telah merancang program yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang berbudaya, berkualitas, dan berkarakter.

Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses menghadapi permasalahan remaja saat ini. Pendidikan karakter mencakup segala sesuatu tentang nilai-nilai perilaku yang positif, membantu orang menjadi lebih baik terutama remaja yang akan membentuk generasi penerus bangsa (Jannah, 2023; Karmila & Tarmana, 2021). Membangun karakter menjadi salah satu tujuan dari pendidikan. Pendidikan karakter sangat penting dibangun sejak dini, pendidikan karakter harus dibina dan terus dikembangkan baik melalui pendidikan formal ataupun non-formal. Pendidikan karakter mencakup segalah sesuatu tentang nilai-nilai perilaku orang yang positif, membantu orang menjadi lebih baik terutama individu siswa yang akan membentuk generasi penerus bangsa (Sapsuha et al., 2024; Yulianti, 2021).

Munculnya Sekolah-sekolah Islam Terpadu merupakan respon atas ketidakpuasan terhadap Sistem Pendidikan Nasional yang dianggap tidak mampu menjawab kebutuhan dan tantangan zaman, khususnya yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Anugrah, 2023; Hussain & Salim, 2019). Sistem pendidikan nasional dianggap gagal membentuk moral para siswa dan melindungi mereka dari penggunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas, dan kenakalan. Kekhawatiran seperti ini terutama menyebabkan orang-orang kota yang secara langsung menyaksikan pengaruh negatif dari modernisasi dan globalisasi (Muchtarom et al., 2019; Raharja & Nurachadija, 2023).

Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan lembaga pendidikan yang menekankan keseimbangan antara pengembangan akademik, spiritual, dan moral peserta didik melalui pendekatan holistik yang berfokus pada pembentukan karakter Islami. Model pendidikan SIT mengintegrasikan nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan, keteladanan, dan pembelajaran kontekstual, sehingga nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan empati tertanam secara berkelanjutan (Damariswara et al., 2021; Kurniawan, 2021). Salah satu program unggulan yang mendukung tujuan tersebut adalah Bina Pribadi Islami (BPI), program dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia yang bertujuan membentuk akhlak mulia siswa sesuai Standar Kelulusan (SKL), yaitu agar siswa memiliki akidah lurus, ibadah yang benar, akhlak mulia, kemampuan membaca Al-Qur'an, wawasan luas, dan keterampilan hidup. Program BPI dipandang sebagai ruh dari sistem pendidikan SIT karena menjadi inti keterpaduan dalam membina karakter dan kepribadian Islami peserta didik secara menyeluruh (Arlini & Hanif, 2025; Nurhasanah & C., 2025).

SMA IT Tunas Bangsa adalah sekolah swasta yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) memiliki visi "Terwujudnya Peserta Didik Sebagai Generasi Qur'ani yang Berkarakter Pelajar Pancasila". Misi pertamanya menumbuhkan kepribadian dan akhlak dengan nilai-nilai Islam dan Pancasila. Visi dan misi sekolah dimuat dalam tiga pilar yaitu *Quranic, Academic* dan *Leadership*. Setiap pilar memiliki indikator kelulusan dan program tersendiri dalam mewujudkan visi sekolah. Salah satu program unggulannya adalah Bina Pribadi Islami (BPI). SMA IT Tunas Bangsa Depok merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan Program BPI secara konsisten dalam kurikulum dan budaya sekolahnya. Namun, efektivitas program ini dalam membentuk karakter siswa perlu dikaji secara mendalam. Dalam pelaksanaannya, ditemukan berbagai permasalahan yang menunjukkan ketidaksesuaian antara tujuan program dan perilaku nyata siswa. Permasalahan kecurangan dalam ujian masih ditemukan. Selain itu, tidak siap dalam membimbing adik tingkat menjadi indikator lain adanya kelemahan dalam internalisasi nilai-nilai karakter Islami,

siswa lulusan 2025 hanya 2% yang bisa membina adik kelas. Artinya kaderisasi yang terbentuk sangat kecil. Permasalahan lain kesadaran siswa dalam melaksanakan pembiasaan pagi seperti pembacaan al-matsurat secara khusuk dan kesadaran untuk rutin sholat duha masih rendah. Oleh karena itu, penelitian yang mengevaluasi efektivitas program BPI secara sistematis dan berbasis data menjadi penting untuk mengisi kekosongan literatur ini.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji terkait pentingnya pendidikan karakter dalam konteks sekolah Islam (Chastanti & Munthe, 2019; Kamalin, 2020). Selain itu, juga didukung oleh penelitian yang menegaskan bahwa program Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan inti dari sistem pendidikan terpadu yang berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter Islami siswa secara berkelanjutan (Agra, 2021; Nurhasanah & C., 2025). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat deskriptif dan belum banyak yang melakukan evaluasi komprehensif terhadap efektivitas pelaksanaan program BPI menggunakan pendekatan yang sistematis. Penelitian ini menawarkan kebaruan yang terletak pada penerapan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang memberikan analisis menyeluruh terhadap pelaksanaan program BPI di SMA IT Tunas Bangsa (Agra, 2021; Karmila & Tarmana, 2021). Dengan model ini, penelitian tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga mengidentifikasi faktor pendukung, hambatan, serta kesesuaian antara tujuan program dengan implementasi di lapangan.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan program BPI dari empat aspek utama, yaitu konteks, input, proses, dan produk. Melalui pendekatan evaluatif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai sejauh mana program BPI mampu mencapai tujuan pembinaan karakter Islami di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak sekolah dalam memperbaiki dan mengembangkan program pembinaan karakter, tetapi juga menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menerapkan evaluasi berbasis model CIPP.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluatif dengan pendekatan metode campuran (*mixed methods*). Penelitian campuran menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya (Habibullah et al., 2025). Dengan pendekatan campuran, studi evaluasi BPI dapat memadukan data angket (kuantitatif) tentang output program dengan wawancara/observasi (kualitatif) untuk menggali makna dan konteks yang lebih luar. Subjek penelitian meliputi Kepala sekolah, koordinator BPI, Para Mentor dan Peserta didik (binaan) kelas X dan XI. Pendekatan campuran memungkinkan peneliti untuk menganalisis data kuantitatif dari hasil angket mengenai efektivitas program, sekaligus mendalami makna dan konteks implementasinya melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, diskusi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan instrumen berupa lembar pengamatan dan kuesioner untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan terstruktur guna memperjelas hasil observasi, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis seperti catatan, buku, dan arsip kegiatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP, yang menilai keberhasilan program berdasarkan empat aspek utama: konteks, masukan, proses, dan produk. Model ini membantu membandingkan kondisi nyata di lapangan dengan standar yang telah ditetapkan sehingga hasil evaluasi dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang tepat bagi pelaksanaan program BPI.

Dasar evaluasi implementasi Bina Pribadi islami di SMA IT Tunas bangsa menggunakan model CIPP adalah karena 1) Dengan model CIPP, maka evaluasi kegiatan Bina Pribadi Islami dapat dibandingkan antara data di lapangan dengan standar yang ditentukan. 2) Melalui evaluasi model CIPP pelaksanaan BPI bisa dilihat mulai dari input, proses dan output. 3) Dengan model CIPP, indikator konteks, masukan, proses dan produk/keluaran yang dibandingkan tidak hanya untuk tentukan apakah ada perbedaan tujuan dengan keadaan

sebenarnya, tapi juga dibandingkan dengan standar yang ditentukan. Supaya memudahkan pemantauan evaluasi, maka perlu dilihat indikator-indikator yang terdapat dalam konteks, masukan, proses dan keluaran yang digunakan dalam pemantauan evaluasi ini. Adapun sumber data evaluasi pelaksanaan BPI disajikan pada Tabel 1. Aspek dan Kriteria Evaluasi Program disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Sumber data Evaluasi Pelaksanaan BPI

Dimensi	Aspek	Indikator Pertanyaan	Sumber data	Instrumen Pengumpulan data
Conteks Input	Tujuan dan rasionalitas Program Kurikulum	Tujuan program BPI tercantum dalam dokumen pedoman BPI Kurikulum yang diterapkan	Kepsek Koordinator BPI	Pedoman Wawancara Analisis Dokumen Pedoman wawancara
	Mentor	Jumlah Mentor dan kualifikasi	Koordinator BPI	Pedoman wawancara Pedoman Angket
	Peserta didik	Jumlah peserta didik dan latar belakang peserta didik	Kepsek	Pedoman Angket
Proses	Bahan Ajar BPI	Materi atau bahan ajar yang digunakan	Mentor	Pedoman Angket
	Pelaksanaan kegiatan BPI	Jadwal BPI, Antusias Peserta didik mengikuti, kesesuaian materi dengan kurikulum	Peserta didik	Pedoman angket
	Keteladanan mentor	Mentor hadir sesuai jadwal dan menyampaikan materi sesuai kurikulum	Peserta didik	Pedoman angket
Product	Evaluasi Pelaksanaan BPI	Evaluasi dilakukan secara berkala	Koordinator BPI Pesert didik	Pedoman wawancara Pedoman Angket
	Hasil dari BPI	Ada perubahan sikap pada siswa (disiplin, jujur, dan peduli) bertanggungjawab, sopan dan santun)	Mentor Peserta didik	Pedoman wawancara Pedoman Angket

Tabel 2. Aspek dan Kriteria Evaluasi Program

Variabel/Objek Penelitian	Aspek yang di Evaluasi	Kriteria keberhasilan
Peserta didik	Pembinaan terjadi di dalam kelas atau di luar kelas	Ada pembinaan di dalam kelas atau di luar kelas / tempat yang sudah di sepakati
Kurikulum	Dokumen BPI Silabus BPI Materi ajar BPI	Terdapat dokumen BPI, Silabus dan Materi ajar BPI
Kegiatan Pembinaan	Kesesuaian materi dengan yang disampaikan Persiapan pembinaan Interaksi saat pembinaan Menggunakan media/modul	Ada kesesuaian materi dengan yang disampaikan Terdapat interaksi saat pembinaan Mentor menggunakan media/modul

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Komponen Konteks Pelaksanaan Bina Pribadi Islami

Evaluasi konteks dalam program Bina Pribadi Islami (BPI) dimulai dari tujuan dan rasionalitas program. SMA IT tunas bangsa adalah SMA yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dengan Visi "Terwujudnya Peserta Didik Sebagai Generasi

Qur'an yang Berkarakter Pelajar Pancasila. Salah satu misinya adalah Menumbuhkan kepribadian dan akhlak sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Pancasila. Program BPI adalah program sekolah dalam rangka menumbuhkan kepribadian dan akhlak peserta didik. Program BPI merupakan muatan wajib dalam sekolah yang tergabung ke JSDIT. Tujuan dari Program BPI ada lima 1) upaya membentuk pribadi Islam yang *kaffah (syamil wa wamutakamil)*, 2) memperkuat pemahaman keislaman dan pengamalannya, 3) upaya mempersiapkan *leader* Islam, 4) sarana menjaga ukhuwah islamiah, dan 5) sarana untuk senantiasa *tadzkiyah* keislaman kita.

Komponen Input Program Bina Pribadi Islami

Sajian aspek input BPI dalam penelitian ini meliputi: (1) Kurikulum, (2) Mentor, (3) Peserta didik, (4) Materi BPI. Pertama, Kurikulum. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, diperoleh bahwa kurikulum BPI di SMA IT Tunas Bangsa mengadopsi Kurikulum BPI JSIT dan diinternalisasikan ke dalam Kurikulum satuan Pendidikan Sekolah. Kegiatan BPI terbagi ke dalam skala harian, mingguan, bulan dan triwulan. Untuk harian terinternalisasi ke dalam budaya sekolah yang dilaksanakan setiap hari seperti zikir pagi-sore, sholat duha, sholat berjamaah. Untuk kegiatan mingguan ada pembinaan setiap kelompok yang disebut *Nassa Students Club (NSC)*. Untuk kegiatan bulanan ada *mentoring* gabungan atau *stadium general* dengan mengundang pemateri dari luar atau melakukan kegiatan di luar kelas seperti *fun cocking* atau olahraga. Sementara kegiatan triwulan ada agenda *iftar jamaai* (puasa sunah bersama). Kedua, Mentor (Pembina). Mentor yang terlibat membina BPI ada 14 orang. Mentor berasal dari guru-guru SMA IT Tunas Bangsa dan dari lembaga luar. Tujuh mentor laki-laki semuanya guru SMA IT Tunas bangsa. Sementara mentor perempuan lima dari guru SMA IT Tunas bangsa dan dua mentor dari luar SMA IT Tunas bangsa. Pengalam mentor dalam membina BPI beragam ada yang sudah 10 tahun ada yang kurang dari lima tahun.

Ketiga, Peserta didik (Binaan). Jumlah kelompok *mentoring* kelas X dan XI tahun ajaran 2024/2025 ada 14 kelompok. Kelas X terdiri dari empat kelompok putra dan empat kelompok putri. Sementara kelas XI terdiri dari tiga kelompok putra dan tiga kelompok putri. Setiap kelompok terdiri dari sepuluh sampai dua belas orang. Satu kelompok dibimbing oleh satu mentor. Kelompok putra dipegang oleh mentor laki-laki dan kelompok putri dipegang oleh mentor perempuan. Keempat, Bahan ajar /Materi BPI. Dari hasil evaluasi ditemukan bahan ajar BPI di SMA IT Tunas Bangsa belum memiliki bahan ajar tetap yang di bukukan. Biasanya mentor mendapatkan materi dari koordinator sehari sebelum pembinaan. Terkadang materi juga dicari secara mandiri oleh mentor berdasarkan topik yang sudah disampaikan oleh koordinator BPI.

Komponen Proses Pelaksanaan Bina Pribadi Islami

Dari wawancara dengan Koordinator BPI diperoleh informasi bahwa jumlah peserta didik dalam satu kelompok binaan sebaiknya 10 orang untuk lebih efektifnya proses pembinaan. Namun karena kekurangan mentor terutama yang putra (*ikhwan*) sehingga ada mentor yang membina lebih dari sepuluh orang. Sementara persyaratan untuk menjadi mentor sendiri adalah sudah terbina juga atau sudah mengikuti pelatihan. Sejauh ini semua mentor di SMA IT Tunas Bangsa sudah terbina sebelumnya dan layak menjadi mentor. Dari hasil survei yang dilakukan dengan penyebaran angket ke 109 siswa diperoleh data yang dimuat dalam Tabel.3. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dalam semua aspek pelaksanaan pembinaan mendapat skor lebih dari 3,0. Untuk tiga aspek dan satu aspek dengan skor 2,0 lebih. Menurut pedoman penskoran yang sudah disusun sebelumnya tiga aspek pelaksanaan pembinaan memenuhi kriteria cukup efektif dan satu aspek kurang efektif. Nilai Keefektifan Pelaksanaan Bina Pribadi islami di SMA IT Tunas bangsa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Keefektifan Pelaksanaan Bina Pribadi islami di SMA IT Tunas bangsa

Komponen dan Sub Komponen	Rata-rata skor	Klasifikasi		
		Tidak efektif	Kurang efektif	Cukup Efektif
Pelaksanaan Bina Pribadi Islami				

Melaksanakan kegiatan pembinaan	3,36	√
Antusias Peserta didik mengikuti pembinaan	3,13	√
Mengelola waktu interaksi kelas	2,96	√
Evaluasi Pelaksanaan	3,02	√

Komponen Produk Program Bina Pribadi Islami

Pada aspek produk/output dari program bina pribadi islami ini adalah karakter siswa yang terbagi ke dalam lima karakter yaitu disiplin, jujur, bertanggung jawab, santun, peduli dan mandiri. Untuk outputnya bisa dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil dari Bina Pribadi Islami

Komponen dan Sub Komponen	Rata-rata skor	Klasifikasi		
		Belum tercermin	Mulai berkembang	Berkembang
Hasil Bina Pribadi Islami				
Disiplin	2,97	√		
Jujur	3,03		√	
Bertanggung jawab	3,22		√	
Santun	3,13		√	
Peduli	3,36		√	
Mandiri	3,14		√	

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program Bina Pribadi Islami (BPI) di SMA IT Tunas Bangsa secara umum berjalan efektif dalam membentuk karakter Islami siswa. Pelaksanaan BPI memiliki landasan yang kuat karena disusun sesuai dengan visi dan misi sekolah untuk mencetak generasi berakhhlak mulia, disiplin, dan berintegritas (Aida, 2020; Widiyanti, 2019). Dukungan lingkungan sekolah yang religius serta kebijakan manajemen yang berorientasi pada pembinaan akhlak juga menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program ini. Selain itu, kebutuhan penguatan karakter melalui nilai-nilai Islam juga sejalan dengan tantangan moral remaja di era modern, sehingga program ini memiliki relevansi tinggi bagi pembentukan pribadi siswa yang berkarakter Islami (Alfiyah & Wahyuni, 2021; Frandani, 2023). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian relevan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam dapat meningkatkan integritas dan tanggung jawab sosial siswa secara signifikan (Alhamuddin et al., 2022; Amelia et al., 2025).

Selain itu, pelaksanaan program didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, yakni para guru pembimbing yang memiliki pemahaman keislaman dan pengalaman dalam kegiatan pembinaan karakter (Apriyani et al., 2025; Isnaini & Fanreza, 2024). Kurikulum BPI disusun secara sistematis dengan kegiatan rutin seperti mentoring, tilawah, kajian akhlak, dan kegiatan sosial. Dari segi proses pelaksanaan, kegiatan BPI ini telah terlaksana secara terstruktur dan melibatkan siswa secara aktif. Guru dan pembimbing menjalankan peran mereka tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan (*uswah hasanah*) dalam perilaku sehari-hari. Proses pembinaan mencakup kegiatan keagamaan, diskusi nilai moral, serta proyek sosial yang mengajarkan empati dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil dari program BPI ini, diketahui mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa (Krisnawati et al., 2024; Mandala Putra et al., 2023). Data angket dan hasil wawancara menunjukkan peningkatan pada sikap religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan serta menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik dalam interaksi sehari-hari. Secara keseluruhan, model CIPP terbukti efektif digunakan dalam mengevaluasi implementasi BPI karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kekuatan, kelemahan, dan peluang pengembangan program dalam memperkuat karakter siswa (Kumalasari & Idawati, 2023; Muhamad et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan model evaluasi CIPP efektif untuk menilai keberhasilan

program pendidikan berbasis nilai karena memberikan gambaran menyeluruh mulai dari konteks hingga produk (Permatasari et al., 2023; Soraya, 2020).

Penelitian ini menawarkan kelebihan yang terletak pada penerapan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model ini mampu memberikan kerangka analisis yang menyeluruh terhadap implementasi program Bina Pribadi Islami (BPI) (Agra, 2021; Sutrimo et al., 2021). Dengan menggunakan model ini, peneliti dapat mengevaluasi setiap tahap pelaksanaan program secara sistematis, mulai dari landasan kontekstual hingga hasil akhir yang dicapai. Pendekatan ini tidak hanya menilai sejauh mana program berjalan sesuai tujuan, tetapi juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitasnya (Arlini & Hanif, 2025; Nurhasanah & C., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program BPI telah memberikan kontribusi positif terhadap penguatan karakter siswa, khususnya dalam aspek religiusitas, tanggung jawab, dan disiplin. Penelitian ini memiliki implikasi yang penting bagi sekolah, karena memberikan dasar empiris untuk mengembangkan sistem pembinaan karakter yang lebih terukur, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Selain itu, temuan penelitian ini mampu memberikan acuan bagi lembaga pendidikan Islam lain dalam merancang strategi pembinaan karakter yang tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan spiritual siswa secara komprehensif.

Namun tentunya, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya yaitu lingkup penelitian yang hanya berfokus pada satu lembaga pendidikan, yang menyebabkan hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk konteks sekolah lain dengan kondisi dan budaya yang berbeda. Selain itu, penggunaan instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, dan observasi masih perlu disempurnakan agar mampu menggali lebih dalam dimensi karakter dan spiritualitas siswa secara objektif dan mendalam. Penelitian ini juga belum mengukur dampak jangka panjang dari program BPI terhadap perubahan perilaku siswa di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek penelitian ke berbagai lembaga pendidikan dengan karakteristik yang beragam serta menggunakan pendekatan longitudinal agar dapat menelusuri konsistensi dan keberlanjutan pengaruh program dalam jangka panjang. Dengan demikian, hasil penelitian lanjutan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai efektivitas program pembinaan karakter Islami di lingkungan pendidikan formal.

SIMPULAN

Pelaksanaan Bina Pribadi Islami (BPI) di SMA IT Tunas Bangsa dapat dilihat dari aspek pelaksanaan. Pertama efektif dilihat dari jumlah peserta dalam satu kelompok. Sedangkan dari pelaksanaan kegiatan pembinaan baik di kelas atau di luar kelas dinyatakan cukup efektif. Ada kekurangan dalam pengelolaan kelas dan pengelolaan waktu yang disediakan, interaksi yang terjadi di dalam kelas kurang efektif. Untuk hasil dari BPI sendiri satu karakter masih di status mulai berkembang yaitu disiplin peserta didik. Lima karakter yaitu jujur, tanggung jawab, santu, peduli dan mandiri berada di posisi mulai berkembang. Belum ada karakter yang benar-benar membudaya Pada siswa SMA IT Tunas Bangsa. Proses pembelajaran termasuk BPI yang juga merupakan pembelajaran perlu perencanaan yang teratur. Baik perencanaan dari segi kurikulum, beban mengajar / membina para mentor. Selain itu perlu adanya buku panduan yang pembinaan yang bisa dimiliki oleh mentor maupun peserta didik. Pertemuan rutin para mentor dan koordinator sangat penting untuk evaluasi pelaksanaan program setiap bulannya. Tidak kalah penting adanya pelatihan atau *workshop* untuk para mentor yang terjadwal setiap tahun minimal satu kali untuk meningkatkan kemampuan mentor dalam membina peserta didik atau binaan. Penelitian ini masih berupa mini reset untuk mengetahui lebih dalam dan lebih jauh lagi masih perlu dilakukan penelitian berikutnya dengan model evaluasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agra, H. (2021). Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2268–2276.
<https://doi.org/https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/802>

- Aida, L. (2020). INOVASI Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 43–50. <https://doi.org/10.24042/TERAMPIL.V7I1.6081>
- Alfiyah, N., & Wahyuni, A. (2021). Strengthening Religious Character During the Covid-19 Pandemic Class III Elementary School. *Academia Open*, 6, 1–12. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2189>
- Alhamuddin, A., Surbiantoro, E., & Erlangga, R. D. (2022). Character Education in Islamic Perspective. *Proceedings of the 4th Social and Humanities Research Symposium*, 658(SoRes 2021), 326–331. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220407.066>
- Amelia, P., Subroto, D. E., & Wulandari, D. L. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 26–30. <https://doi.org/10.69714/tgk98v43>
- Anugrah, S. N. (2023). *Penguatan Karakter Religius Melalui Kegiatan Bina Pribadi Islami Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu*. <http://digilib.uinkhas.ac.id/25553>
- Apriyani, N., Rasyid, M. N. A., Mania, S., & Mahyuddin, M. (2025). Evaluasi Model CIPP terhadap Pendidikan Karakter dalam Program Inklusi di Taman Kanak-Kanak Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 (Mei), 2001–2016. <https://doi.org/10.58230/27454312.2174>
- Arlini, R. R., & Hanif, M. (2025). Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT): Perspektif Teori Thomas Lickona dan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 1507–1518. <https://doi.org/10.54082/jupin.1504>
- Azhari, J. (2023). Implementasi Program Pembinaan Karakter Siswa Di SMP Muhammadiyah 01 Medan. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(4), 1121–1132. <https://doi.org/10.36987/JUMSI.V3I4.4920>
- Chastanti, I., & Munthe, I. K. (2019). Pendidikan Karakter Pada Aspek Moral Knowing Tentang Narkotika Pada Siswa Menengah Pertama. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 26–37. <https://doi.org/10.31571/sosial.v6i1.994>
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Khunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>
- Frandani, M. (2023). Pembaruan sistem pendidikan Islam: Sekolah Islam Terpadu. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.32832/ITJMIE.V4I1.9360>
- Hussain, M., & Salim, H. M. (2019). The Role of Islamic Education in Character Building: An Analytical Study. *International Journal of Ethics and Systems*, 35(4), 534–548. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5500731>
- Isnaini, H., & Fanreza, R. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*. *Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 279–297. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1130>
- Jannah, R. (2023). Islamic Education Character Education Concepts. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.58355/dirosat.v1i1.2>
- Kamalin, L. (2020). *Habituasi Salamsaling Doa Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri 3 Pandanrejo*. PROCEEDING UMSURABAYA. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/4833>
- Karmila, W., & Tamana, U. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program

- Bpi (Bina Pribadi Islam) Di Smpit Al Khoiriyah Garut. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 6(1), 88–96. <https://doi.org/10.51729/6133>
- Krisnawati, E., Susongko, P., & Suriswo, S. (2024). Evaluasi Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Pacul Model CIPP (Contex, Input, Process, Product. *Journal of Education Research*, 5(1), 122–129. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.801>
- Kumalasari, B., & Idawati, L. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di SD Athalia dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 60–72. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.65007>
- Kurniawan, M. W. (2021). Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1393>
- Mandala Putra, A., Ismail, F., & Win Afgani, M. (2023). Implementasi Konsep Pendidikan Pesantren Di Sekolah Islam Terpadu Al-Furqon Palembang. *Entinas: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 289–299. <https://doi.org/https://entinas.john.org/index.php/2023/article/view/32>
- Muchtarom, M., Winarno, W., & Suryono, H. (2019). Implementasi penguatan pendidikan karakter untuk mengembangkan kecerdasan moral di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(3), 47–61. <https://doi.org/10.24269/jpk.v4.n3.2019.pp47-61>
- Muhamad, S., Rahardjo, A. B., & Mansir, F. (2023). Penerapan Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02). <https://doi.org/10.30868/EI.V12I02.3161>
- Nurhasanah, S., & C. (2025). *Evaluasi Program Pembelajaran Bina Pribadi Islam (Bpi) Di Sdit Insan Kamil Kaur Dengan Modelciip*. <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/18840>
- Permatasari, L., Amrullah, M., & Wardana, M. H. K. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Berbasis Manajemen Kelas. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1). <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.190>
- Raharja, A. D., & Nurachadija, K. (2023). Peran Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 10–15. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.240>
- Sapsuha, N., Soamole, S., Kota, F., & Pendidikan, D. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(1), 76–86. <https://doi.org/https://jurnal.isdikkieraha.ac.id/index.php/jbes/article/view/673>
- Soraya, Z. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 74–81. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.10>
- Sutrimo, S., Pramono, S. E., & Sudana, I. M. (2021). *Character Based Management Bina Pribadi Islami (BPI)*. Educational Management. <https://journal.unnes.ac.id/Sju/Eduman/Article/View/53968>
- Widiyanti, L. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Kejujuran Siswa Sd Muhammadiyah Saren Yogyakarta. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 283–291. <https://doi.org/10.31316/G.Couns.V3i2.318>
- Yulianti. (2021). *Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia*. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.969.